

Modal sosial masyarakat Pesisir Desa Wisata Pangandaran kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

Emilia Hambali^a

^a Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Modal sosial, desa wisata, masyarakat pesisir

Corresponding Author:

Emilia Hambali
Politeknik Kesejahteraan
Sosial Bandung
Email:
emilia.hambali@poltekesos.a
c.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan modal sosial pada masyarakat Pesisir desa wisata Pangandaran, kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran dalam mencapai kesejahteraan hidupnya, yang meliputi: a. karakteristik informan, b. relasi sosial yang ada, c. jejaring sosial yang ada, d. Kewajiban sosial yang diciptakan, e. Kepercayaan antar anggota masyarakat, f. saluran informasi yang tersedia, g. norma dan sanksi yang berlaku, h. harapan masyarakat Desa wisata nelayan Pangandaran terhadap modal sosial yang ada, i. hambatan dan dukungan masyarakat Desa wisata nelayan Pangandaran dalam mencapai tujuan hidupnya. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dipilih secara purposive dari penduduk yang memiliki pengetahuan tentang modal sosial di masyarakatnya. Teknik Analisis Data menggunakan model dari :Milles n Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang ada di masyarakat pesisir desa wisata nelayan Pangandaran berfungsi dalam membantu masyarakat mencapai kesejahteraan hidupnya. Informan yang terdiri dari unsur pemerintah (bidang pariwisata, Pemerintah desa), unsur pemuda, perempuan dan penggiat seni, telah menjadi penggerak dalam menghidupkan modal sosial di masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat. Mereka berperan sebagai tokoh masyarakat yang memberi informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan hidup masyarakat (sistem sumber formal), sebagai tokoh yang memberi contoh dalam kehidupan masyarakat yang guyub (saling asah, asih, asuh), saling percaya, dan saling mengingatkan terhadap sanksi yang akan diterima masyarakat bila mereka tidak patuh terhadap norma yang telah mereka sepakati sebagai pedoman masyarakat berperilaku

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial sama yaitu menciptakan kesejahteraan bagi manusia namun sudut pandangnya berbeda. Walaupun sudut pandang berbeda, keduanya punya arti dan peran yang penting dalam mencapai tujuan kehidupan manusia umumnya yaitu tercapainya kehidupan yang berkejahteraan untuk semua orang.

Untuk mencapai tujuan tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya baik dari segi program pembangunan tersebut maupun dari manusia baik pelaksana maupun penerima manfaatnya. salah satu faktor yang tersebut adalah keanekaragaman baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya di masyarakat. Dari segi sosial budaya kita kenal dengan istilah modal sosial. . Modal sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepercayaan, jaringan, norma dan hubungan timbal balik yang ada di masyarakat (Putnam, 1993) yang dijabarkan dengan menggunakan pola pikir dari Coleman (2009 : 421 – 434) yang menggambarkan dimensi modal sosial secara rinci dengan mengemukakan bahwa dimensi modal sosial inhern dalam struktur relasi sosial dan jaringan sosial di dalam suatu masyarakat yang menciptakan berbagai ragam kewajiban sosial, menciptakan iklim saling percaya, membawa saluran informasi dan menetapkan norma-norma serta sanksi-sanksi sosial bagi para anggota masyarakat tersebut

Banyak penelitian yang sudah dilakukan tentang modal sosial dan hubungannya dengan pelaksanaan pembangunan di masyarakat. (Bimo. Ayu, Fadli, Mirsa,) yang menyimpulkan bahwa modal sosial dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi terhadap perubahan pembangunan dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Lokasi geografis masyarakat juga menjadi satu faktor yang memberi warna terhadap pencapaian tujuan pembangunan. Kondisi masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai mempunyai ciri salah satunya adalah mudah menerima perubahan, sehingga dinamika perubahan sangat mudah diamati termasuk dengan modal sosial yang ada di masyarakat tersebut. Desa pesisir juga banyak menjadi desa wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat, sehingga pembangunan sosial ekonomi menjadi dinamis perkembangannya. Sehubungan dengan dinamika yang terjadi di masyarakat dan tujuan pembangunan yang bertujuan mencapai kesejahteraan masyarakat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi modal sosial masyarakat pesisir desa wisata di Desa Pangandaran dalam pembangunan sosial ekonomi

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian ini, menggunakan berbagai situasi yang dimiliki informan baik ditempat umum maupun dalam kelompoknya, jadi penelitian ini menggunakan latar terbuka dan tertutup. informan dipilih secara purposive sejumlah 6 orang dari berbagai kalangan masyarakat yang faham akan hal-hal yang berkaitan dengan modal sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model dari Milles dan Huberman

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA PANGANDARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan sosial ekonomi di Desa Pangandaran berjalan dengan pesat sehubungan Pangandaran merupakan salah satu desa wisata yang banyak menyumbangkan devisa bagi APBD di Jawa Barat dari sektor wisata terutama wisata kelautan. Karena hal ini Pangandaran merupakan salah satu destinasi wisata yang tidak hanya dikunjungi oleh turis domestik, tapi juga turis manca negara (data kunjungan wisatawan ke Pangandaran dari tahun ke tahun), selain itu investor juga berlomba – lomba untuk ikut berpartisipasi dalam membangun kawasan wisata ini dengan membangun hotel/penginapan dari berbagai kelas, dan juga sarana hiburan bagi pengunjung (penyewaan kendaraan dari sepeda, sepeda motor, mobil, sepeda/motor hias, alat sewa untuk rekreasi laut, perahu, papan surfing, alat untuk snorkling, menyelam dsb) yang pada gilirannya berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat pelaku ekonomi tersebut yang ternyata bukan hanya masyarakat setempat tapi juga masyarakat dari luar Pangandaran. Situasi ini cocok dengan asal nama Pangandaran itu sendiri. Menurut sejarah, nama Pangandaran berasal dari kata "PANGAN" dan "ANDAR" yang berakhiran "AN". PANGAN berarti MAKANAN, ANDAR atau juga ANDAR – ANDAR adalah orang hilir mudik atau suka bepergian atau orang mencari sesuatu dan atau juga tempat bersandar /berhenti. jadi nama PANGANDARAN adalah tempat orang mencari makan atau memberi makan " yang dalam arti luas dapat dikatakan adalah tempat mencari atau memberi nafkah.

Pangandaran adalah desa wisata berbasis kelautan, karena memang lokasinya yang berada di pesisir pantai selatan Jawa. Letaknya yang strategis, membuat banyak orang yang datang, mendapat keuntungan, baik karena alamnya yang indah, juga karena perhatian yang cukup besar dari pemerintah dalam merancang pembangunan bagi kawasan wisata ini yang dapat mengangkat Indonesia melalui Jawa Barat yang pada gilirannya membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di Pangandaran. Ini adalah cita-cita atau ideal type dari upaya yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat luas dalam upaya mencapai tata hidup yang berkesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

Situasi saat ini yang terekam pada Masyarakat desa Pangandaran adalah: jumlah seluruh penduduk desa Pangandaran yang menyebar secara merata di tiga dusun adalah 10.897 jiwa, terdiri dari: 5.557 laki-laki, 5.340 perempuan dan Jumlah Kepala Keluarga (KK) 3.727. Walaupun desa Pangandaran adalah desa wisata, tingkat partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan masih rendah atau tidak jauh berbeda dengan gambaran masyarakat perdesaan lain umumnya, walaupun ada juga gambaran yang menggembirakan, bahwa tingkat partisipasi penduduk pada level pendidikan sarjana muda sd strata 3 sudah ada warga masyarakat yang mencapainya, sehingga total angka partisipasi di tingkat tersebut jumlahnya adalah 0,60%. Tentunya tingkat pendidikan tersebut akan berpengaruh pada pola pikir masyarakat, juga dengan pekerjaan yang dapat mereka raih

Dari sisi pekerjaan Pekerjaan sebagai buruh nelayan dan wiraswasta merupakan jenis pekerjaan yang paling banyak dimiliki oleh penduduk daerah pesisir di desa nelayan Pangandaran, bidang wiraswasta meliputi bidang yang berkaitan dengan sarana prasarana wisata daerah pesisir seperti penginapan, penjualan olahan hasil laut (ikan asin, kerupuk dll), penyewaan perahu, alat-alat olah raga air, baju renang atau baju santai lainnya. Usaha rumah makan. Mereka yang bergerak di sektor wiraswasta ini mayoritas dalam bentuk skala kecil, sementara yang berskala besar lebih didominasi oleh penduduk luar desa. Sebaliknya penduduk yang bekerja sebagai buruh nelayan, lebih didominasi oleh penduduk desa Pangandaran. Pekerjaan ketiga yang didominasi adalah pada sektor pemerintahan (Pegawai negeri).

Dengan gambaran pendidikan dan pekerjaan penduduk tersebut, seakan menggambarkan status sosial ekonomi masyarakat yang berada dalam kondisi belum sejahtera, namun hal tersebut ternyata tidak sesuai dengan gambaran data yang diuraikan dari monografi desa yang menguraikan gambaran tentang status sosial ekonomi masyarakat yang dikelompokkan menjadi tiga bagian seperti tertera di tabel 3, yaitu:

Tabel 1: Tingkat Kesejahteraan Penduduk Desa Pangandaran tahun 2018

Kaya (KK)	Sedang (KK)	Miskin (KK)	Total (KK)
2.572	596	559	3727

Gambaran tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat desa Pangandaran sudah cukup baik, seiring dengan dinamika perubahan yang diarahkan ke desa Pangandaran sebagai salah satu destinasi wisata berskala internasional yang dicanangkan oleh pemerintah saat ini.

Tingkat kesejahteraan yang baik tergambar juga dari kondisi sosial ekonomi informan, dari 6 informan terpilih 4 diantaranya adalah mereka yang termasuk tingkat sosial ekonomi yang relatif sangat baik (pegawai negeri sekretaris daerah, nelayan juragan ketua kelompok jaga

lembur . istri nelayan juragan yang merupakan aktivis perempuan di desa, penggiat seni di desa yang kehidupannya banyak didedikasikan kepada kegiatan seni sastra sunda yang ingin dilestarikan dan juga dikembangkan.

Dari sisi kehidupan sosial budaya, kehidupan masyarakat ditandai suasana guyub pedesaan, masyarakat masih saling memperhatikan sesama tetangga, saling mengetahui situasi dan kondisi tetangga dan suasana saling tolong menolong masih tercermin dalam kehidupan keseharian mereka. Norma dan nilai sesuai budaya masyarakat sunda masih terjaga dan terpelihara seperti nilai silih asah, asih , asuh yang menciptakan suasana tenang dalam kehidupan masyarakat. Ini ditandai dengan suasana aman, jarang bahkan hampir tidak ada peristiwa kriminal, pekelahian ataupun kecemburuan sosial diantara warga masyarakat. Dibalik semua ini, adanya tokoh masyarakat yang jadi panutan, merupakan modal sosial yang dimiliki masyarakat desa Pangandaran. Dengan peran mereka, modal sosial yang ada dapat terpelihara dan dapat menjadi perekat kehidupan bermasyarakat yang guyub.

MODAL SOSIAL MASYARAKAT DESA PANGANDARAN

Relasi Sosial Yang Ada

Relasi sosial yang ada pada masyarakat berjalan dengan tidak melepaskan unsur budaya masyarakat pesisir Sunda, dalam arti bahasa daerah yang digunakan tidak menggunakan bahasa Sunda dengan tata bahasa yang baku, tapi menggunakan bahasa sehari-hari bercampur dengan bahasa Indonesia, karena walaupun mereka penduduk asli, tapi banyak diantara mereka yang seringkali bepergian dan menetap di luar daerah tempat tinggal mereka di desa Pangandaran. Namun demikian, mereka hidup dengan suksqng guyub, saling memperhatikan sesama tetangga dan tolong menolong dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sudah merupakan pola mereka sehari-hari, mengingat mereka umumnya adalah keluarga yang para suaminya bermata pencaharian sebagai nelayan (baik buruh maupun juragan) yang karena pekerjaannya, mereka harus meninggalkan keluarga selama beberapa waktu (ketika mereka melaut). Keadaan ini membuat para istri dan anggota keluarga saling menjaga hubungan baik antar tetangga karena mereka sadar bahwa keluarga terdekat yang mereka harapkan bila terjadi sesuatu adalah tetangga mereka. Pola hubungan sosial patron klient juga mewarnai hubungan sosial diantara mereka, dimana para nelayan juragan menjadi tumpuan harapan mereka ketika mereka menghadapi kesulitan ekonomi.

Jejaring sosial yang ada

Salah unsur modal sosial yang ada di masyarakat adalah jejaring sosial . Dalam kehidupan bersama, masyarakat desa Pangandaran memiliki jejaring sosial yang sudah terbentuk sejak lama turun temurun. Jejaring yang diciptakan melalui mekanisme relasi formal melalui aturan-aturan atau kebijakan pemerintah ataupun melalui mekanisme relasi informal melalui saluran komunikasi dari mulut ke mulut antar anggota masyarakat diciptakan dan berusaha dipertahankan agar memberi pengaruh kepada kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Kewajiban sosial yang diciptakan

Tidak ada kewajiban sosial yang khusus diciptakan namun kebiasaan turun temurun dalam kehidupan bermasyarakat tetap dipertahan sebagai tata krama atau tatacara dalam kehidupan keseharian masyarakat. Misal dalam menghormati orang tua atau sesepuh di

lingkungan tempat tinggal, menolong tetangga yang hidupnya susah, saling memperhatikan tetangga sekitar masih tetap ada di desa ini, seperti nilai *asah, asih dan asuh* yang kemudian diwujudkan dalam pedoman berperilaku sebagai norma tidak tertulis di masyarakat yang menimbulkan kewajiban bersifat spontan dalam tata krama kehidupan bersama di masyarakat.

Kepercayaan antar anggota masyarakat

Kepercayaan (*trust*) adalah salah satu warna/unsur yang terdapat dalam konsep modal sosial. Kepercayaan menjadi penting dalam kehidupan masyarakat untuk berlangsungnya kehidupan yang sejahtera. Kepercayaan antar semua pihak yang terlibat atau berkepentingan dalam pengembangan kawasan wisata Pangandaran dan juga pencapaian kesejahteraan masyarakat sudah terbangun dengan baik sejak lama, bahkan sebelum adanya rencana pengembangan Pangandaran sebagai kawasan wisata.

Di masyarakat, boleh dikatakan bahwa jarang mendengar kata ditipu atau tertipu dalam banyak hal di kehidupan masyarakat baik dalam hal hubungan antar individu maupun antar individu dengan kelompok maupun antar kelompok.

Masyarakat berusaha saling membangun kepercayaan antar tetangga karena situasi yang mengharuskan mereka harus saling menolong ketika mereka ditinggal suami untuk pergi melaut, mereka harus bisa saling menitipkan keluarganya kepada tetangga sekitar yang menurut mereka adalah saudara pertama selam jauh dari saudara yang sesungguhnya. Begitu juga dengan kepercayaan mereka terhadap pemerintah atau kelompok lain yang akan membangun di kawasan desa Pangandaran, sejauh ini masyarakat melihat hasil nyata pembangunan kawasan wisata Pangandaran yang memberi dampak positif bagi kesejahteraan mereka dan keluarganya.

Saluran informasi yang tersedia

Saluran informasi sebagai salah satu komponen modal sosial merupakan satu bagian penting yang mempengaruhi keberadaan modal sosial di masyarakat. Semakin mudah mengakses saluran informasi semakin orang mudah memiliki informasi dan semakin kuat modal sosial. Di desa Pangandaran tidak ada kesulitan bagi masyarakat untuk mengakses saluran informasi yang mereka butuhkan untuk mendapat informasi tentang apa saja dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pencapaian kesejahteraan kehidupan masyarakat.

Saluran informasi bisa dalam bentuk/jalur formal maupun informal. Saluran informasi formal biasanya berkaitan dengan informasi program pembangunan yang berasal dari pemerintah yang prosesnya didahului dengan pemberian informasi tentang program tersebut, siapa sasarannya, apa syarat untuk dapat menerimanya, prosedur program dan lain-lain hal yang berkaitan dengan program tersebut. Salah satu program yang ada diantaranya bantuan rumah untuk para nelayan, program PKH, kartu sehat dan kartu pintar, peralatan melaut untuk menangkap ikan dan lain sebagainya. Untuk program pemerintah di tingkat desa, kami menyediakan saluran informasi melalui jalur resmi yaitu sosialisasi kepada masyarakat langsung atau melalui RT/RW.

Dalam penggunaan saluran formal, pihak pemerintah dengan menggunakan tokoh kunci atau kelompok sosial yang ada juga kadang bertindak sebagai mediator antara masyarakat dengan para stake holder bila ada pertanyaan-pertanyaan terkait program, karena para tokoh kunci tersebut diharapkan berfungsi sebagai garda depan untuk kesuksesan program pemerintah yang tidak lain bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat yang jadi sasaran program.

Secara informal saluran informasi yang digunakan antara lain melalui perbincangan baik diantara bapak-bapak maupun ibu – ibu melalui majelis taklim, lewat pengeras suara di mesjid atau ketika berkumpul dalam suatu kegiatan tidak resmi lainnya. Dengan demikian dapat terlihat bahwa saluran informasi tentang banyak hal, seperti program pemerintah, terutama yang menyangkut upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak ada kesulitan bagi masyarakat untuk mengaksesnya, baik secara resmi yang diberikan pemerintah melalui penyuluhan pelatihan yang ditujukan untuk masyarakat yang jadi fokus perhatian kebijakan yang dilakukan, maupun secara tidak resmi melalui sarana desa yang diberikan oleh para aktivis dimasyarakat perorangan atau kelompok antara lain lewat pertemuan majelis taklim, arisan atau pada kesempatan ngobrol=ngobrol maupun melalui pengeras suara di mesjid,dsb

Norma dan sanksi yang berlaku

Norma yang berlaku di desa Pangandaran yang berkaitan dengan modal sosial tidak selalu tercantum sebagai norma tertulis . terkait dengan nilai silih asih, asuh, asah yang dimiliki masyarakat suku sunda, demikian juga masyarakat di Pangandaran yang masih memiliki dan melaksanakan nilai – nilai tersebut.

Dalam kehidupan masyarakat tidak semua unsur nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk norma, terutama norma yang tertulis, namun masyarakat menjalankan nilai-nilai tersebut dalam mewujudkan dan sekaligus menjaga keberlangsungan modal sosial yang mereka miliki. Dalam kegiatan yang menghendaki partisipasi masyarakat, maka masyarakat akan berpartisipasi, baik itu kegiatan yang akan membawa membawa keuntungan baik langsung maupun tidak.dikarenakan norma yang berlaku yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari lebih banyak merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tidak tertulis tapi diakui sebagai pedoman hidup bermasyarakat khususnya masyarakat suku sunda, maka bagi pelanggaran norma tersebut, tidak ada norma khusus yang mengaturnya kecuali sanksi sosial dalam bentuk seperti gosip atau dikucilkan, namun hal tsb kecil atau jarang terjadi

Hambatan, dukungan dan harapan terhadap Modal sosial di Masyarakat Desa Pangandaran **Hambatan dan dukungan**

Beberapa informan melihat hambatan bukan sebagai suatu masalah tapi dilihat sebagai suatu tantangan untuk dihadapi dan diatasi. Hambatan yang terutama dirasakan dan agak sulit untuk diatasi adalah mental dalam bekerja yang kadang agak lemah. Mental kerja yang menginginkan hasil yang cepat atau serba instan. Mudah terpengaruh oleh budaya luar yang belum tentu cocok dengan situasi dan kondisi masyarakat dimana kita berada. Datangnya dukungan terutama dari pemerintah yang mengupayakan kemudahan dalam melakukan usaha nelayan melalui regulasi dalam hal sarana dan prasarana kegiatan usaha nelayan dan kebutuhan pokok seperti perumahan , pendidikan dan kesehatan.

Harapan

Hampir semua informan sepakat, bahwa nilai luhur masyarakat sunda, seperti yang jadi semboyan buat jawa barat yaitu silih asah, asih dan asuh itu harus menjadi pedoman yang mantap untuk masyarakat dalam berperilaku kelakuan, baik ia sebagai rakyat biasa, apalagi sebagai pemimpin. Dan mereka berharap bahwa nilai tersebut bukan hanya semboyan atau *lip service* tapi

diwujudkan dalam kenyataan, sehingga dalam kehidupan bersama, masyarakat merasa nyaman, tidak diabaikan apalagi merasa terasing di tanah kelahirannya sendiri. Hal ini perlu menjadi peringatan, mengingat karakteristik masyarakat pesisir dengan mata pencaharian sebagai nelayan, mayoritas dari mereka masih dalam kondisi terbelakang. Mereka belum menguasai teknologi yang selalu berubah bahkan sulit untuk mengikuti perkembangan yang begitu cepat, sehingga situasi teralienasi akan mudah dialami oleh mayoritas masyarakat pesisir yang memang pada awalnya mereka sudah hidup dalam situasi termarginalisasi. Banyak tulisan mengupas masyarakat pesisir ini mayoritas adalah kelompok marginal yang mengalami ketertinggalan budaya, sehingga kebanyakan dari mereka hanya sanggup menjadi nelayan kelas buruh daripada menjadi nelayan pemilik atau juragan. Hal ini juga bisa kita lihat pada gambaran kondisi pekerjaan masyarakat pesisir di desa Pangandaran yang mayoritas bekerja sebagai buruh nelayan.

Harapan mereka juga bahwa dengan modal sosial yang ada di masyarakat bisa berujung pada kesejahteraan masyarakat. Kedudukan Pangandaran, khususnya yang sudah menjadi destinasi wisata bukan hanya lokal, bahkan sudah mencapai taraf yang lebih tinggi yaitu nasional, bahkan internasional harus jadi sumber motivasi bagi semua anggota masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai yang baik, menyaring nilai-nilai dari luar yang mungkin tidak sesuai dengan kepribadian bangsa kita yang biasa hidup dalam suasana guyub, sehingga dengan kemajuan yang tercapai, masyarakat harus ikut berada didalamnya sebagai pelaku di bidang sosial, ekonomi dan budaya dan bukan sebagai penonton

PEMBAHASAN

Pentingnya modal sosial dalam kehidupan di masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang sejak lahir hingga meninggal tidak pernah lepas dari kebersamaannya dengan manusia lainnya, karena sejak lahir ia sudah memiliki naluri yang disebut gregariousness (Soerjono Soekanto). dalam kehidupannya tersebut manusia berkelompok dan membentuk suatu komunitas, yang kehidupannya juga dipengaruhi oleh lingkungannya baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik atau lingkungan alam. Namun dimanapun mereka berada, manusia dalam kehidupannya di dalam masyarakat memiliki salah satu unsur yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat tersebut yaitu yang disebut modal sosial.

Pengertian modal sosial secara umum adalah sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dalam bentuk norma-norma atau nilai-nilai yang memfasilitasi dan membangun kerja sama melalui jaringan interaksi dan komunikasi yang harmonis dan kondusif. Modal sosial timbul dari interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas. Nilai dan norma yang berkaitan dengan modal sosial yang ada di masyarakat tentunya juga berkaitan dengan daerah dimana masyarakat tersebut berada. Namun kerangka atau unsur dari modal sosial secara universal tidak akan berbeda, begitu juga dengan fungsinya.

Modal sosial mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Alat untuk menyelesaikan konflik yang ada di dalam masyarakat.
2. Memberikan kontribusi tersendiri bagi terjadinya integrasi sosial.
3. Membentuk solidaritas sosial masyarakat dengan pilar kesukarelaan.
4. Membangun partisipasi masyarakat.
5. Sebagai pilar demokrasi.

6. Menjadi alat tawar menawar pemerintah.

Hasil penelitian mengenai modal sosial masyarakat pesisir desa wisata Pangandaran secara keseluruhan telah menunjukkan teridentifikasinya modal sosial yang dimiliki masyarakat yang bisa terlihat dari situasi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat pesisir desa wisata Pangandaran. Dengan merujuk pada pendapat Goleman (2009) tentang dimensi modal sosial : yang digambarkan secara rinci bahwa dimensi modal sosial inern dalam struktur relasi sosial dan jaringan sosial di dalam suatu masyarakat yang menciptakan berbagai ragam kewajiban sosial, menciptakan iklim saling percaya, membawa saluran informasi dan menetapkan norma-norma serta sanksi-sanksi sosial bagi para anggota masyarakat tersebut.

Karakteristik Modal Sosial Masyarakat Pesisir Desa Wisata Pangandaran

Hasil penelitian tentang modal sosial di desa wisata masyarakat pesisir Pangandaran menunjukkan bahwa modal sosial yang ada di masyarakat tersebut sesuai pendapat Coleman adalah sesuatu yang sudah melekat dalam struktur dan reasi sosial masyarakat yang sudah diwariskna turun temurun dan berkembang di masyarakat sesuai dengan zamannya.

Nilai *asah*, asih asuh merupakan nilai warisan sosial yang sudah turun temurun namun masih melekat dalam kehidupan sehari-hari sebagai kewajiban sosial yang dilakukan warga masyarakat. Saling tolong antar warga, mengingatkan dan saling belajar melalui pengalaman hidup yang disebarkan.

Saling percaya antar warga, juga terhadap tokoh masyarakat yang jadi panutan, percaya pada pemerintah dengan programnya yang bertujuan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat, terlihat antara lain dengan diterimanya aturan tentang penertiban dan relokasi Pedagang Kaki Lima pada suatu tempat yang diperuntukkan bagi mereka yang tujuannya adalah agar kawasan wisata jadi nyaman baik bagi para pengunjung maupun petugas dan masyarakat kawasan wisata desa Pangandaran

Saluran informasi sebagai salah satu aspek modal sosial sangat penting keberadaannya dalam hal bagaimana suatu informasi bisa dijangkau dan bagaimana cara informasi disampaikan. Masyarakat desa Pangandaran menerima informasi yang diberikan secara formal dari pihak pemerintah atau pihak-lain yang berkepentingan (investor) melalui jalur formal seperti kegiatan penyuluhan, edukasi atau diskusi group terfokus atau pemberian brosur / leaflet. Sementara secara informal, saluran informasi yang digunakan biasanya melalui kegiatan informal, ngobrol-ngobrol ringan di warung kopi dengan masyarakat. Melalui majelis taklim atau saat ibu-ibu arisan di lingkungan tempat tinggalnya, ada tokoh ibu yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang jadi sumber informasi tentang apa-apa saja yang ada di masyarakat yang menjadi kebutuhan warga masyarakat dan dapat mereka akses untuk memenuhinya.

Dalam pelaksanaan nilai dan norma yang ada di masyarakat, tidak ada sanksi tertulis yang diberlakukan, namun tetap berpegang kepada nilai silih asah, asih, asuh untuk memperbaiki jika ada kesalahan yang dilakukan warga masyarakat, dengan kata lain, sifat sanksi lebih kepada sanksi sosial namun efeknya dapat membuat orang jera, karena mungkin diakibatkan kesadaran bahwa mereka tidak berdaya tanpa adanya orang lain di sekelilingnya. Sanksi tertulis di masyaraakat tetap ada, yaitu bagi norma yang berkaitan dengan kegiatan resmi , misal dalam program pemerintah yang menimbulkan kewajiban resmi bagi mereka yang ikut atau menjadi sasaran program tersebut, seperti menjadi anggota koperasi, nasabah bank dsb.

KESIMPULAN

Pembangunan pada dasarnya adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kondisi kesejahteraan manusia. Pembangunan tersebut lebih dikenal sebagai pembangunan yang mencakup banyak aspek dalam kehidupan manusia, seperti aspek sosial, ekonomi, budaya dll. James Midgley menyatakan bahwa pembangunan sosial memiliki 3 strategi yaitu pembangunan individu, pembangunan komunitas dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dengan menggunakan sumber dan potensi yang ada dimasyarakat. (Midgley 1995). Salah satu potensi tersebut adalah apa yang kita kenal dengan istilah modal sosial. Coleman (2009) mendefinisikan modal sosial sebagai “sumber penting bagi para individu dan dapat sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak dan kualitas kehidupan yang mereka rasakan.

Hasil penelitian terhadap modal sosial masyarakat pesisir desa wisata Pangandaran menunjukkan bahwa modal sosial yang mereka miliki (nilai yang mendasari relasi sosial mereka, kepercayaan, jejaring, saluran informasi, kewajiban sosial sesuai kesepakatan nilai yang ada) masih bertahan dalam rangka menghadapi dinamika kehidupan yang terjadi di masyarakat.

Pembangunan yang berjalan pesat di Pangandaran sebagai kawasan wisata, tidak membuat perubahan yang drastis yang berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat tetap menjalankan nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai saling memperhatikan antar sesama tetangga dan kerabat, membantu/menolong bila ada tetangga yang mengalami kesusahan (antar ke Rumah Sakit, menjaga anak yang orangtuanya sakit, menolong tetangga yang karena sakit tidak memiliki pekerjaan), tetap saling mengunjungi bila ada tetangga kena musibah. Kepercayaan (trust) mereka kepada pemerintah atau pihak terkait berkenaan dengan pembangunan di wilayah desanya bisa berjalan sehingga pembangunan kawasan wisata bisa berlangsung aman dan dampak negatif yang terjadi tidak menimbulkan gejolak di masyarakat. Ini juga menunjukkan pola relasi sosial yang bersifat patron klient sebagai budaya hubungan antar anggota masyarakat yang berbeda strata sosial, yang lebih mengarah pada konotasi positif. Masyarakat tetap melihat pemimpin formal atau non formal adalah tokoh yang harus jadi panutan, dipatuhi dan di percaya dapat membawa kebaikan pada kehidupan sosial ekonomi dan budaya di masyarakat.

Melekatnya nilai dan norma yang jadi pedoman dalam berperilaku masyarakat menciptakan suasana guyub yang tetap terjaga di tengah dinamika pembangunan kawasan wisata di Pangandaran yang menunjukkan hal tersebut menunjukkan adanya kewajiban sosial bagi seluruh warga untuk tetap menjaga rasa aman dan nyaman di masyarakat sebagai cermin terbangunnya kehidupan yang berkesejahteraan sosial. Tidak terlalu mencolok kesenjangan sosial ekonomi yang ada. Sedikit sekali peristiwa yang berhubungan dengan pemberian sanksi terhadap norma-norma dan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat, ini juga mencerminkan bahwa kehidupan yang guyub tetap terjaga hingga saat ini. Ini juga menggambarkan bagaimana saluran informasi untuk bisa membangun jejaring dalam kehidupan di masyarakat berjalan baik sehingga pada gilirannya masyarakat bisa memiliki akses terhadap system sumber untuk pemenuhan kehidupannya yang bercita-cita, untuk hidup sejahtera.

Dengan demikian tergambar bahwa modal sosial di masyarakat desa wisata Pangandaran sesuai dengan apa yang digambarkan Coleman:

- Relasi sosial yang ada
- Jejaring sosial yang ada

- Kewajiban sosial yang diciptakan
- Kepercayaan antar anggota masyarakat
- Saluran informasi yang tersedia
- Norma dan sanksi yang berlaku

Menunjukkan eksistensinya yang tetap hidup di masyarakat dan masyarakat tetap dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi karena lingkungan tempat tinggal mereka sebagai kawasan wisata menuntut adanya perubahan setiap saat sesuai dengan karakteristik wilayah wisata yang bertujuan memberi pelayanan terbaiknya pada konsumennya.

Kawasan wisata dengan pembangunannya yang berkelanjutan juga membuat fungsi dari modal sosial:

- 1 Alat untuk menyelesaikan konflik yang ada di dalam masyarakat.
- 2 Memberikan kontribusi tersendiri bagi terjadinya integrasi sosial.
- 3 Membentuk solidaritas sosial masyarakat dengan pilar kesukarelaan.
- 4 Membangun partisipasi masyarakat.
- 5 Sebagai pilar demokrasi.
- 6 Menjadi alat tawar menawar pemerintah.

Yang dalam kaitan mencapai tujuan hidup masyarakat yang sejahtera terlihat dari hasil penelitian ini, terutama untuk point 2,3,4 dan 5. Tentunya keadaan ini harus berimplikasi pada terciptanya situasi *win win solution* manakala kepentingan pemerintah, investor/swata/dunia usaha bertemu dengan kepentingan masyarakat yang utama, yaitu hidup sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang sudah memberikan dukungan melalui Pusat Penelitian Poltekesos Bandung dalam bentuk dana penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Coleman, J. 1999. *Social Capital in the Creation of Human Capital*. Cambridge: Harvard University Press
- Fukuyama, Francis. 1996. *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. New York: Free Press Paperback
- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Social Capital Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*). Jakarta: MR-United Press.
- Midgley, James. 1995. *Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare*. London: Sage Publications Ltd. Page
- Miles, M.B. dan A. Michael H. 1988. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992.. Jakarta: Universitas Indonesia
- Putnam, R. D. 1993. *"Making Democracy Work: civic traditions in modern Italy"*. Princeton: Princeton University Press

- Soekanto, Soeryono, 1994, Sosiologi, Suatu Pengantar, Jakarta: PT Radjawali Press
- Suharto, Edi. 2010. Analisis Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Woolcock, M. 2001. *The Place of Social Capital in Understanding Social and Economic Outcomes*. ISUMA Canadian Journal of Policy Research Vol 2.
- <https://www.kompasiana.com/nawawimnoer/5ab89b56dd0fa868be7e2612/sosial-ekonomi-masyarakat-pesisir?page=all>, diunduh April 30, 2019
- <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-komponen-fungsi-dan-jenis-modal-sosial.html> diunduh April 29, 2019
- Laporan Konferensi Internasional mengenai [Pariwisata Budaya](#). [Yogyakarta](#): Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3) wikipedia
- Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspectiv and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai [Pariwisata Budaya](#). [Yogyakarta](#): Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3) wikipedia
- Istiharoh, Mirsa. 2016. *"Peran Modal Sosial Pada Masyarakat Industri Rumahan Kerajinan Bandol Di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal"*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

